

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT ETNIS MADURA DI PULAU KANGEAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S-1 pada
Program Studi Biologi



disusun oleh
Siti Romla
14640012

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT ETNIS MADURA DI PULAU KANGEAN

Siti Romla

14640012

ABSTRAK

Pulau Kangean merupakan salah satu pulau beretnis Madura yang penduduknya memiliki banyak pengetahuan tentang pengobatan tradisional atau jamu-jamuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan ini harus dikaji lebih dalam dan dilestarikan agar tidak punah seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Penelitian dilakukan di Pulau Kangean, Kecamatan Arjasa, bulan Mei-Agustus 2018. Metode yang digunakan kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data melalui *indepth interview* terhadap 19 informan yang dipilih secara *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 71 spesies dari 41 famili yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh dan kecantikan. Tiga famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae, Euphorbiaceae, Liliaceae, Poaceae, dan Cucurbitaceae. Habitus yang paling banyak dimanfaatkan adalah pohon, disusul semak, herba, dan perdu. Organ yang paling banyak digunakan adalah daun, buah, rimpang, seluruh bagian, getah, dan akar, batang, bunga, biji, dan umbi, serta kulit. Cara penggunaan yang sering dilakukan yaitu cara diminum, oles, makan, tempel, serta kumur, tetes, hirup, dan lilit. Pemanfaatan tumbuhan liar adalah cara yang paling sering dilakukan untuk memperoleh tumbuhan obat, disusul oleh cara budidaya sendiri, dan membeli. Tumbuhan dengan nilai manfaat paling tinggi adalah sirih, kunyit, dan jahe. Sirih juga merupakan tumbuhan obat dengan nilai penting tertinggi, juga disusul oleh kunyit, dan beluntas. Sirih dan kunyit merupakan primadona masyarakat Pulau Kangean.

***Kata kunci:* Habitus, Zingiberaceae, Indepth-interview, Snowball sampling, Pengobatan tradisional.**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Romla

NIM : 14640012

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan *plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,



Siti Romla

NIM. 14640012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Romla

NIM : 14640012

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Madura di Pulau Kangean

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Maizer Said N-hdi, M.Si.

NIP. 19550427 198403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1772/Un.02/DST/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Madura di Pulau Kangean
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROMLA
Nomor Induk Mahasiswa : 14640012
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
NIP. 19550427 198403 2 001

Penguji I

Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
NIP. 19841203 201503 1 003

Penguji II

Jumaiatus Solihah, S.Si., M.Si.
NIP. 19760624 200501 2 007

Yogyakarta, 06 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
DEKAN



Dr. Murtomo, M.Si.
NIP. 19590427 200003 1 001

MOTTO

*“Jika **keajaiban** itu nyata, maka itu adalah nama lain
dari **kerja keras**”*

*“Hidup **bahagia** adalah puncak dari **kesuksesan**”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan Untuk:

Keluarga, Biosoplagabuluqs, dan Almamater Tercinta

Program Studi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِكَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta orang-orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan dihadapi. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Murtono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Biologi.
2. Ibu Erny Qurotul Ainy, S.Si., M.Si. selaku ketua program studi Biologi sekaligus penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, serta memberikan masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Hj. Maizer Said Nahdih, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, memberikan motivasi, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hasanudin dan Ibu Sriwahyuni yang selalu mencurahkan perhatiannya, mendoakan, menyanyangi, membimbing, dan memotivasi putri-putrinya dengan tulus ikhlas. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua malaikatku.
5. Kedua saudari yang saya cintai dan hargai Novita Ridayani dan Siti Fatima, serta Baby Dylan yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Imam Wahyudi yang selalu menyemangati, memotivasi, dan memberikan warna-warni dalam hidup peneliti selama 7 tahun terakhir. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Sahabat-sahabat seperjuangan dan seperguruan Bangsa Shepta Preskayana, Adika Suwarman, Vidya Ulfah Fauziyah, Nur Indah Pemasari Harahap, Dwi Rahayu,

1. Imroatus Solikah yang selalu menjadi teman gila dalam keadaan apapun.

Terimakasih untuk kenangan yang telah kalian ukir dalam hari-hariku.

2. Sahabat-sahabat seperjuangan dari kecil Siti Lailatul Rahmah, Harisatul Awaliyah, Siti Afika Raziqiyah, dan Hikmah Andani. Semoga kita bisa menjadi sahabat selamanya.

3. Teman-teman seperjuangan di Biologi angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 08 April 2019

Peneliti,

Siti Romla

NIM. 14640012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. <i>Pengertian Etnobotani.</i>	7
B. Sistem Pengetahuan Tradisional	8
C. Perlindungan Kekayaan Intelektual Masyarakat Lokal dalam Bidang Obat Tradisional	9
D. Tumbuhan Obat	9
E. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Madura	18

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
B. Alat dan Bahan	22
C. Metode Pengumpulan Data	22
D. Profil Informan	23
E. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Spesies Tumbuhan Obat	27
B. Tumbuhan Obat yang Digunakan	27
C. Habitus Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	32
D. Organ yang Digunakan	33
E. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat	35
F. Cara Memperoleh Tumbuhan Obat	37
G. Nilai Guna (Uvs) dan Indeks Nilai Penting (INP)	39
H. Daftar Jenis Tumbuhan Obat dan Kategori Penyakit	43
I. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Pulau Kangean	61
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat	43
Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dan Jenis Penyakit	60
Tabel 3. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Bekhasiat Obat yang Ditemukan di Pulau Kangean ..	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian	21
Gambar 2. Jumlah Speies Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili	31
Gambar 3. Persentase Habitus Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.. ..	33
Gambar 4. Persentase Organ yang Digunakan.....	35
Gambar 5. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat.....	37
Gambar 6. Persentase Cara Memperoleh Tumbuhan Obat	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia setelah Brazil dan Zaire, juga merupakan gudangnya tanaman obat di dunia. Tumbuhan berkhasiat obat yang tersebar dari Aceh sampai Papua berjumlah sekitar 3000 sampai 4000 spesies, bahkan tumbuhan laut pun banyak yang dimanfaatkan sebagai obat (Wijayakusuma, 2000). Sekalipun pengobatan modern telah berkembang, sebagian besar masyarakat lokal masih memanfaatkan pengobatan tradisional untuk pengobatan sehari-hari. Hasil survei sosial ekonomi nasional tahun 2001 menginformasikan bahwa, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya memanfaatkan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lain, seperti bekam, akupunktur, pijat, dan kerokan (Santhyami & Sulistyawati *dalam* Sofiah, 2014).

Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku yang 400 diantaranya memiliki hubungan erat dengan tumbuhan obat, salah satunya adalah kelompok Suku Madura. Suku ini merupakan salah satu kelompok suku di Indonesia yang terkenal memiliki kekayaan pengetahuan dalam bidang obat tradisional atau jamu-jamuan (Zaman *et al.* 2013). Menurut Purwati (2001), kekayaan etnis Madura dalam bidang pengobatan sangat luas, seperti pengetahuan tentang klasifikasi penyakit dan sifat tumbuhan obat, cara pengobatan, cara perawatan tubuh, spesies-spesies tumbuhan obat, bahkan jamu untuk sapi terdapat pada pengetahuan obat tradisional Madura. Walaupun saat ini telah banyak industri obat modern, namun

sebagian besar masyarakat masih mengonsumsi obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat. Jenis tumbuhan obat tersebut dipercaya memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan dengan efek samping yang minim terhadap tubuh. Sehingga pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat masih berakar kuat dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini (Juniarti, 2010).

Rozak (2011), menginformasikan bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat untuk penyakit dalam di Kabupaten Sumenep berjumlah 54 spesies yang terbagi dalam 29 famili. Tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan pengobatan penyakit secara tradisional pada anak-anak terdapat 40 spesies, diantaranya adalah alang-alang (*Imperata cylindrica*), asam (*Tamarindus indica*), bangle (*Zingiber montanum*), bawang daun (*Allium fistulosum*), bawang merah (*Allium cepa*), dan bawang putih (*Allium sativum*). Penelitian lain memaparkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional Kabupaten Pamekasan berjumlah 116 spesies. Tumbuhan yang umum dimanfaatkan sebagai bahan jamu oleh masyarakat umum didominasi dari familia *Zingiberaceae* seperti jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan temu hitam (*Curcuma aeruginosa*) (Zaman, 2009).

Pulau Kangean merupakan pulau yang berada dibagian paling timur Pulau Madura, Laut Jawa, memiliki luas wilayah 487 km² dan juga merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumenep yang memiliki tiga kecamatan, yaitu: 1) Kecamatan Arjasa yang membawahi Pulau Kangean bagian barat, 2) Kecamatan Kangayan yang membawahi Pulau Kangean bagian timur, 3) Kecamatan Sapeken

yang membawahi pulau-pulau kecil yang mendominasi bagian timur Pulau Kangean (Rini *et al.*, 2015). Penduduk Pulau tersebut berjumlah 78.468 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 173 orang per kilometer (Bustami, 2001). Pulau tersebut memiliki kekayaan alam, antara lain adalah hutan dengan luas 20.807 hektare, terdiri dari 7.233 hektare hutan jati, dan 13.574 hektare hutan belantara (Bustami, 2004). Potensi alam yang dimiliki dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan, terutama untuk mendapatkan tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat.

Sofiah (2014), menginformasikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Pulau Kangean masih banyak yang melakukan praktik pengobatan dengan memanfaatkan dan mengolah tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan obat dalam bentuk jamu. Tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan antara lain beluntas (*Plucea indica*) digunakan sebagai obat untuk menurunkan panas, bangle (*Zingiber purpureum*) digunakan sebagai obat batuk dan gatal-gatal pada bayi, sirih (*Piper betle*) digunakan untuk menghilangkan bau badan dan keputihan, serta mengkudu (*Morinda citrifolia*) digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi¹.

Banyaknya pengguna tumbuhan obat menyebabkan kajian yang lebih mendalam terhadap tumbuhan berkhasiat obat perlu dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Kajian mengenai tumbuhan obat serta pemanfaatannya

¹komunikasipribadipenuliskepada Sri Wahyuni, Jum'at 02 Juni 2017, pukul 09.15 WIB.

oleh masyarakat merupakan kajian dari cabang ilmu biologi yang disebut etnobotani (Iswandono, *et al.*, 2015).

Etnobotani merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari karena untuk pengembangan kawasan pedesaan yang berkelanjutan di suatu wilayah. Selain itu, etnobotani juga dapat digunakan untuk mengetahui dinamika pengetahuan tradisional ekologi dan imbasnya terhadap konservasi biologi kedepannya (Nahdi *et al.*, 2016).

Pengetahuan tentang pemakaian tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat merupakan warisan nenek moyang yang digunakan secara turun-temurun sehingga menjadi suatu budaya atau kebiasaan dalam masyarakat. Akan tetapi, pengetahuan yang mereka miliki merupakan pengetahuan lisan atau belum menjadi budaya tulis, sehingga generasi penerus tidak banyak mengetahui manfaat dari tumbuhan berkhasiat obat tersebut. Selain itu, penyembuhan menggunakan obat tradisional cenderung lama dan memakan waktu, serta membutuhkan ketelatenan saat perawatan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat cenderung menurun, terutama dikalangan generasi muda. Dengan demikian, perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk menghindari penyusutan dan kepunahan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat secara tradisional.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat di Pulau Kangean masih belum banyak dilakukan sehingga publikasi ilmiah tentang hal tersebut masih sangat sedikit. Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian tentang “Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Madura di Pulau Kangean”

ini penting untuk dilakukan terkait dengan potensi untuk mengungkap jenis tumbuhan berkhasiat obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Kangean untuk penyembuhan penyakit. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Pulau Kangean, juga sebagai upaya untuk membangun budaya tulis tentang pengetahuan tersebut terutama untuk generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dimunculkan adalah spesies dan bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan, bagaimana cara memanfaatkan dan memperoleh tumbuhan berkhasiat obat, bagaimana masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, serta berapa nilai guna dan nilai penting tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Madura di Pulau Kangean ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menginventarisasi spesies dan bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan dan memperoleh tumbuhan berkhasiat obat, mempelajari cara masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, serta mempelajari nilai guna dan nilai penting tumbuhan berkhasiat obat yang di manfaatkan oleh masyarakat etnis Madura di Pulau Kangean.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai etnobotani terutama *ethnomedicine* atau tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Pulau Kangean. Penelitian ini juga diharapkan berperan dalam proses konservasi alternatif, baik dari segi budaya maupun keanekaragaman hayati agar generasi muda dapat mengetahui dan melestarikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa, enis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisonal oleh masyarakat Etnis Madura di Pulau Kangean berjumlah 71 spesies tumbuhan obat dari 41 famili. Tumbuhan yang paling umum dimanfaatkan oleh masyarakat didominasi dari famili Zingiberaceae dengan jumlah 9 spesies, seperti kunyit (*Curcuma domestica* val.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.), dan jahe (*Zingiber officinale* Roxb), famili Euphorbiaceae dengan jumlah 5 spesies, seperti meniran (*Phyllanthus urinaria* L.) dan jarak pagar (*Jatropha curcas* L.), serta famili Rubiaceae dengan jumlah 4 speies, seperti mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), simbukan (*Paederia scandens* L.), dan lain sebagainya. Organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun dengan persentase 38,95 %, buah 23,37 %, rimpang 13,00 %, seluruh bagian tanaman 5,18%, getah dan akar masing-masing 3,90 %, batang, bunga, biji, dan umbi masing-masing 2,60 %, serta kulit yang merupakan bagian yang paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu 1,30 %.

Pemanfaat tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaannya terdiri dari delapan cara, yaitu diminum dengan persentase tertinggi 61,94 %, dioles 23,13 %, dimakan 6,71 %, ditempel 5,22 %, serta kumur, tetes, hirup, dan lilit yang masing-masing 0,75 %. Cara memperoleh tumbuhan obat masyarakat Pulau Kangean menggunakan tiga cara, yaitu mencari tumbuhan liar dengan persentase tertinggi

53,52 %, budidaya sendiri 26,76 %, dan membeli di pasar atau di pembudidaya tanaman 19,72 %. Tumbuhan obat yang memiliki nilai guna (UVs) paling tinggi adalah sirih (*Piper betle* Linn.) dengan nilai 1, disusul oleh kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dengan nilai 0,9, serta jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) dan Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dengan nilai masing 0,8. Tumbuhan obat yang menjadi primadona atau memiliki indeks nilai penting paling tinggi di Pulau Kangean adalah sirih (*Piper betle* L.) dengan nilai 78,95 %, kunyit 68,42 %, dan beluntas dengan nilai 52,63 %. Semua pengetahuan yang mereka miliki dan terapkan merupakan pengetahuan turun-temurun dari keluarganya, serta berdasarkan pengalaman pribadi responden.

Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budaya tumbuhan obat dengan meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat masyarakat Etnis Madura di Pulau Kangean, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.
2. Penelitian ini perlu dilanjutkan di 2 kecamatan di Pulau Kangean yang masih belum pernah diteliti sebelumnya, untuk melengkapi data yang sudah ada.
3. Masyarakat diharapkan lebih bisa melestarikan dan membudidayakan tumbuhan obat dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau perkebunan sekitar rumah, terutama untuk tumbuhan-tumbuhan yang sudah jarang ditemukan agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. 2004. *Sistem Pengetahuan dan Teknologi lokal dalam Pembangunan Berkenlanjutan*. Bandung: Humaniora.
- Al-Jauziyah, Q, I. 2007. *Metode Pengobatan Nabi SAW*. Jakarta: Griya Ilmu Press.
- Anggana, A. F. 2011. Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak). [Skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Arizona, D. 2011. *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Tanaman Nasional Gunung Cermani, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arief, H. 2015. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Abrus precatorius* L. Diakses pada 29 September 2018, dari <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/saga-rambat-gulma-berkhasiat-obat>.
- Apriliani, A., Sukarsa, Hidayah, A.H. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1(1): 76-84.
- Backer, A. V. D. B., Bakhuizen. 1968. *Flora Of Java (Volume I, II, III)*. Gronigen-Netherland. Leyden: Published Under The Auspecies Of The Rijkserbarium.
- Bhattacharjee, S. K. 2001. *Handbook Of Medical Plant*. India: Pointer Publish.
- Bizuayehu, B., Assefa, T. 2017. Ethnobotanical Value of Medical Plant Diversity in Cheha Distric, Guraghe Zone, Southern Nation, Nationalities and Peoples (SNNPR) of Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Research*, 11(28): 445-454.
- Bustami, Abd. Latif. 2004. Folklor Kangean: Suatu Kajian Cerita Bajak Laut (Lanun) Sebagai Sumber Sejarah Kawasan. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 32(2): 272-275.
- Bustami, Abd. Latif. 2001. *Sadeging: Pandangan Orang Kangean terhadap Penyembuhan Penyakit ISPA*. [Tesis Tidak Dipublikasikan]. Depok: Program Studi Antropologi. FISIP Universitas Indonesia.
- Coffea arabica* L. Diakses pada 29 September 2018, dari <http://www.nusabali.com/berita/45958/700-hektare-pohon-kopi-diremajakan>.

- Chandra, I., Mohani. 2014. *Hipertensi Primer in: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II (edvi)*. Jakarta: Interna Publishing.
- Duke, N., Kathiresan, K., Salmo, S. G., Fernando, E. S., Peras, J. R., Sukardjo, S., Miyagi, T. 2010. *Rhizophora mucronata*. The IUCN Red List Of Threatered Species 2010: E. T178825A7618520.
- Depkes RI. 1989. *Materia Medika Indonesia Jilid V*. Cetakan Pertama. Jakarta: Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan RI.
- Depkes RI. 2000. *Parameter Standar untuk Ekstrak Tumbuhan Obat. Edisis I*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan RI.
- Dharmono. 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica*) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *Jurnal Bioscience*, 4(2): 71-78.
- Dalimartha, Setiawan. 2003. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 3*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dalimartha, S. 2005. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 4*. Jakarta: Puspa Swara.
- Eleuntheranthera ruderalis* Sw. Diakses 29 Sepetember 2018, dari http://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=897654#null.
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agraiwidya.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Gardenia jasminoides* J. Diakses pada 29 September 2018, dari <https://m.jitunews.com/read/24464/cara-menanam-tanaman-kacaping-agar-tumbuh-maksimal>
- Guèze, M., Luz, A. C., Paneque-Gálvez, J., Macía, M. J., Orta-Martínez, M., Pino J., Reyes-García, V. 2014. Are Ecologically Important Tree Species The Most Useful? A Case Study from Indigenous Poeples in the Bolivian Amazon. *Economic Botany*, 68(1): 1-15.
- Handayani, L. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia.
- Hartanto, S., Fitmawati, Sofiyanti, N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean

- Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal of Biology & Biology Education*, 6(2):122-132.
- Hariana, A. 2007. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harini, M. S., Zuhud, E. A. M., Damayanti, E. K. 2000. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hambali, E., Suryam, A., Dadang. 2006. *Jarak Paga Penghasil Biodisel*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hutapea, J. R. 1994. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia: Edisi II*. Jakarta: Depkes RI.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Brguna Indonesia Jilid III*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Iswandono, E., Zuhud, E. A. M., Hikmat, A., Kosmaryandi, N. 2015. Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteg. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 20 (3): 171-181.
- Juniarti, I. 2010. *Pengetahuan Etnobotani Masyarakat Desa Pakuli Dalam Pemanfaatan Jenis-jenis Tanaman Sebagai Obat Tradisional Penyakit Usus Bumtu di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. [Skripsi]. Palu. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako Palu.
- Kartasapoetra, A., G. 2006. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Katno, Pramono S. 2008. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. *press release*; Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada Fakultas Farmasi UGM.
- Kartikawati, S. M. 2004. *Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Gunung Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. [Tesis]. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kartiwa, S., Martowikrodo, W. 1992. Hubungan antara Tumbuhan dan Manusia dalam Upacara Adat di Indonesia: *Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*; Cisuar-Bogor, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian, LIPI, dan Perpustakaan Nasional RI. Hal: 149-155.

- Kinho, J., Arini, D., Tabbu, S., Kamma, H., Kafiar, Y., Shabri, S., Karundeng, M. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara: Jilid I*. Manado: Badan Penelitian dan Kehutanan Manado.
- Kosasih, E., Supriatno., Ana, E. 2013. *Informasi Singkat enih Kersen/Talok (Muntingia calabura L.)*. Sumedang: Balai Pembenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura.
- Labban, L. 2014. Medical and Pharmacological Properties of Turmeric (*Curcuma longa*): A Review. *International Journal Pharma Biomedical Science*, 5(1): 17-23.
- Lannea coromandalica* (Houtt.) Merr. Diakses 29 September 2018, dari <https://indiabiodiversity.org/search/select?query=Lannea+coromandelica+%28Houtt.%29+Merr>.
- Lobo, R., Prabu, K. S., Shiewalkar, A. 2009. *Curcuma zedoaria* Rosc (White Tumeric): a review of its chemical, Pharmacological and Etnomedical Properties: *Journal Of Pharmacy and Pharmacology*. 61: 13-21.
- Nahdi, Maizer, S., Ika Nugrageni, A.R., dan Disca, C. A. 2016. The Ethnobotany Of Medical Plants In Supporting The Family Healt In Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 17(2): 900-906.
- Nasruddin, M. 2005. *Investasi Gulma Berpotensi Sebagai Obat di Lahan Tumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. [Skripsi]. Malang: Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Malang.
- Nisyaputri, F., F., Iskandar, J., Partasamita, R. (2108). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Pros. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 4(2): 122-132.
- Nigella sativa* L. diakses pada 29 September 2018, dari <http://racikanobatku.blogspot.com/2012/06/manfaat-jintan-hitam-habbatus-sauda.html>
- Nurhaidah, Usman, F., H., Tavita, G., E. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4): 526-537.
- Noviantina, E., Linda, R., Wardoyo, Elvi, R.P. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 7(1); 61-68.

- Oryza sativa* Linn. Diakses pada 29 September 2018, dari <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/wi7u5-jual-benih-padi-hitam-di-jogja>.
- Partini. 2005. *Karakteristik Komunitas Gulma dan Potensi Kegunaan sebagai Tanaman Obat di Perkebunan Teh Serah Kencong Kabupaten Blitar*. [Skripsi]. Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Purwati, U. 2001. Pengembangan Tumbuhan Obat Berbasis Masyarakat di Pulau Madura: *Program Warta KEHATI*. Edisi Januari 2001.
- Purwantoto, Y., Walujo, E. B. 1992. Etnobotani Suku Dani di Lembah Baliem-Irian Jaya: Suatu Telaah tentang Pengetahuan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan. *Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, dan Perpustakaan Nasional RI. Hal: 132-148.
- Pradhan, D., Suri, K. A., Biswasroy. 2013. Golden Heart of the Nature: *Piper betle* L. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 1(6): 147-153.
- Pramono, S. 2002. Reformulasi Obat Tradisional. *Seminar Sehari "Revaluasi dan Revormulasi Obat Tradisional Indonesia"*. Yogyakarta: Majalah Obat Tradisional Fakultas Farmasi UGM.
- Prawiradiputra, B. R. 2007. Krinyuh (*Chromolaena odorata* L. r.m King and h. Robinson). Gulma Padang Rumput yang Merugikan: *Martazoa*. 17 (1): 46-53.
- Qurcus infectoria* Oliv. Diakses pada 29 September 2018, dari <http://qncobatsinusitis.com/tanaman-mujarobat-untuk-obat-keputihan-alami/manjakani/>.
- Rahayu, A., Susanto, S., Purwoko, B. S., Dewi, I. S. 2012. Karakter Morfologi dan Kimia Kultifar Pamelon (*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) Berbiji dan Tanpa Biji. *Jurnal Agron. Indonesia*, vol 40: 49-56.
- Rini, Dyah, A. S., Widi, A. P., dan Kriyo, S. 2015. Identifikasi Potensi Kawasan Sumber Daya Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura Sebagai Kawasan Wisata Bahari. *Jurnal Kelautan*, 8(2): 58-66.
- Rifa'i, M. A. 2000. *Pingit, Pijet dan Pepahit: Peran Tumbuhan dalam Kosmetik Tradisional Indonesia seperti Dicermin di Daerah Madura*. <http://dbp.gov.my/mab2000/Penerbitan/Rampak/rspijet21.pdf>. diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.

- Rukmana, R. 2004. *Temu-temuan Apotek Hidup di Perkarangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rossidy, I. 2008. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Malang: UIN Press.
- Rozak, A. 2011. *Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi sebagai Obat Penyakit Dalam Kec. Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura*. [Skripsi]. Malang. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rodrigues, A., Fogliano, V., Graziani, G., Mendes, S., Vale, A., Goncalves, C. 2003. *Nutrition Value Of Onion Regional Varieties in Northwest Portugal*. EJEAFCh. 2(4): 519-524.
- Santhyami, dan E. Sulistyawati. 2008. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. *Karya Ilmiah*. Bandung: ITB.
- Sastromidjodjo, S. 1997. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Savitri, E., S. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. Malang: UIN Press.
- Shihab, Muhammad, Q. 2001. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silalahi, M. 2016. Diversity of Medical Plant in Homegardens in Tanjung Julu Village, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Biological Research*. 4(1): 78-82.
- Silalahi, M., Nisyawati, Walujo, E., B., Mustaqim, W. 2018. Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*, 19(2): 77-92.
- Siswanto. 1997. *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siswoyo, P. 2004. *Tanaman Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Absolut.
- Siswandi, A., G., C. 2002. *Perlindungan Hukum Terhadap Kekayaan Intelektual Pengetahuan Tradisional: Proceeding Rountable Discussion II*. UPT. INRIK-UNPAD-P2KT PUD PKM BPPT Teknologi Bandung.
- Sudarsono, Harini, Marsono. 2003. Obat Tradisional dalam Naskah Kuno Sebagai Dasar Pengembangan Manfaat di Masa Depan. *Seminar Menapak Jejak Sejarah Memberi Makna ke Depan*. Yogyakarta: Yayasan Pengkaji Naskah dan Sejarah.

- Sukmawati, N., Eny, Y., Pitopang, R. 2013. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 7(2): 9-16.
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*. Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Pangan Press.
- Suryadarma. 2008. Etnobotani. *Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati, F. M. 2006. Pengetahuan Masyarakat Ttalong Mamak Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Jambi. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 5(1): 321-324.
- Sofiah, Wilda. 2014. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura*. [Skripsi]. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Steenis, V. C. G. G. J. 1975. *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J. 2006. *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J. 2008. *Flora*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Strerculia foetida* L. Diakses pada 29 September 2018, dari <https://www.tokopedia.com/anekatanaman/1-biji-benih-tanaman-kepuh-kelumpang-sterculia-foetida>.
- Swan dan Roemantyo. 2002. *Jamu as Medicine in Java*. Indonesia: South Pacific Study.
- Syarfati, Eriani, K., Damhoeri, A. 2011. The Potentital Of Jarak Cina (*Jatropha multifida* L.) Secretion in Healing Wounded Mice. *Jurnal Natural*. 11, 9-16.
- Tilong, A. D. 2012. *Ternyata, Kelor Penaklunk Diabetes*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tedjo A., Dondin S., Latifah K. D. 2005. Aktivitas Kemoprevensi Ekstrak Temu Mangga. *Jurnal Makara, Kesehatan*, 9(2): 57-62.
- Wardiah, Hasanuddin, Mutmainnah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1): 29-32.
- Wijayakusuma, H. 2000. *Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia Sebagai Produk*

Kesehatan. Soul: Dongshin University Press.

Zaman, M. Q. 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. [Skripsi]. Malang. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Zaman, M. Q., Sucipto, H., Purnobasuki, H. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16 (1):21-25.

Zahra, S. & Iskandar, Y. 2017. *Review Artikel: Kandungan Senyawa Kimia dan Bioaktivitas Ocimum Basilicum L. Farmaka*. 15(3): 143-1.